



Foto Edy Winarya, S.Sn., M.Si., dan TO Suprpto ketika memberikan sambutan acara

Inovasi Pembelajaran Aksara Jawa: Metode Carangapak Diperkenalkan kepada Guru Sekolah Dasar Ma'arif NU DIY

Ma'News – Yogyakarta – 08/05/2025 – Bina Aksara kembali menggelar acara penting dalam upaya pelestarian budaya Jawa, yaitu Pelatihan Aksara Jawa atau Carakan bagi guru mata pelajaran Bahasa Jawa Ma'arif NU DIY. Acara yang berlangsung selama tiga hari ini dilaksanakan di Joglo Tani Sleman, yang sekaligus menjadi mitra utama dalam penyelenggaraan pelatihan. Fokus utama pelatihan ini adalah peningkatan kompetensi guru Bahasa Jawa di jenjang Sekolah Dasar Ma'arif NU DIY. Sebanyak 29 guru Ma'arif NU dari berbagai sekolah dasar di seluruh DIY menunjukkan antusiasme tinggi untuk mendalami aksara Jawa.

Acara diawali dengan sambutan dari TO Suprpto, Pemilik Joglo Tani Sleman. Dalam sambutannya menekankan sinergi antara Joglo Tani, Yayasan Bina Aksara, dan LP Ma'arif NU PWNU DIY. Beliau juga mengajak seluruh peserta untuk menjadikan pelatihan ini sebagai pengalaman yang menyenangkan dan membangun suasana belajar yang santai dan penuh kegembiraan. Selain itu, Dukungan pemerintah daerah pun turut menguatkan acara ini. Edy Winarya, S.Sn., M.Si., Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Sleman, menyampaikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini dan berharap agar materi pelatihan dapat dijalankan secara konsisten oleh peserta.



Foto Drs. Akhmad Fikri AF ketika menjelaskan metode Carangapak untuk mengenalkan Aksara Jawa atau Carakan ke Peserta Pelatihan

Materi pelatihan dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam tentang aksara Jawa atau bisa disebut Carakan. Drs. Akhmad Fikri AF, pemateri yang berpengalaman dalam pelatihan Aksara Jawa, mengawali kegiatan dengan memperkenalkan peserta dan menjelaskan urgensi mempelajari aksara Jawa, terutama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Beliau menyoroti fenomena masih banyaknya guru Bahasa Jawa yang menggunakan huruf Latin dalam pengajaran serta tantangan kurikulum yang memadukan pembelajaran aksara, sastra, dan bahasa Jawa sekaligus.

Metode Carangapak menjadi solusi inovatif dalam pembelajaran aksara Jawa. Drs. Akhmad Fikri AF memperkenalkan metode Carangapak yang dikembangkannya, menekankan pada logika dan kecerdasan visual sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat aksara Jawa tanpa harus menghafal secara konvensional. Metode ini berfokus pada pengenalan karakteristik aksara, ciri umum (lengkung dan kaki), ciri khusus (simpul, cucuk, dan gerigi), serta prinsip dasar tata cara penulisan aksara Jawa yang berbeda dengan penulisan Latin.

Selain aksara, pelatihan ini juga memperkenalkan "Sandangan". Sandangan adalah simbol tambahan yang digunakan untuk mengubah bunyi vokal pada huruf-huruf aksara Jawa. Pemahaman tentang Sandangan sangat penting untuk pengucapan yang tepat dan penulisan yang sesuai dengan kaidah aksara Jawa.

Harapan besar tertuju pada para guru yang menjadi peserta pelatihan. Dengan pengenalan metode Carangapak ini, diharapkan para guru Sekolah Dasar Ma'arif NU DIY dapat mengajarkannya kembali kepada siswa-siswi mereka. Tujuan akhirnya adalah untuk memperkenalkan aksara Jawa sejak dini dan melestarikan salah satu kekayaan budaya Jawa khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.